

Implementasi Model Evaluasi APKG dalam Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia: Studi Pada Materi Teks Ilmiah Populer

Nonika Farahdila^{1*} Wagiran¹

¹Universitas Negeri Semarang

Corresponding Author. E-mail: nfarahdila2@students.unnes.ac.id¹

Submitted: 25/11/24

Revised: 09/12/24

Accepted: 16/12/24

Abstract

This study raises the issue of the suboptimal preparation of learning modules that support the learning of popular scientific texts to improve students' literacy and critical thinking skills. The underlying theory is the APKG-1 (Teacher Competency Assessment Tool)-based learning evaluation approach, which assesses various aspects of learning planning. The research method used is qualitative evaluative, through learning modules, interviews with teachers, and library sources and scientific articles. The analysis process includes evaluating the learning module using APKG-1, calculating the average score, categorizing the results in an assessment scale, and analyzing, comparing, and evaluating the results. The results of the study indicate that determining the learning topics and formulating learning objectives in the learning module are very good (score 85). However, aspects of developing materials, media, and learning resources still need to be improved (score 69). Meanwhile, planning learning scenarios (score 83), classroom management (score 77.5), assessment planning (score 72.5), and display of planning documents (score 84.5) are in the good category. The conclusion is that the implementation of APKG-1 can help evaluate and improve the quality of teaching modules that support more effective learning.

Keywords: *teaching module, APKG-1, popular scientific text, learning evaluation, merdeka curriculum*

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah kurang optimalnya penyusunan modul ajar yang mendukung pembelajaran teks ilmiah populer, untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Teori yang mendasarinya adalah pendekatan evaluasi pembelajaran berbasis APKG-1 (Alat Penilaian Kompetensi Guru), yang menilai berbagai aspek perencanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif evaluatif, melalui modul ajar, wawancara dengan guru, serta sumber pustaka dan artikel ilmiah. Proses analisis mencakup evaluasi modul ajar menggunakan APKG-1, penghitungan skor rata-rata, pengkategorian hasil dalam skala penilaian, dan menganalisis, membandingkan, serta mengevaluasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menentukan bahasan pembelajaran dan perumusan tujuan pembelajaran pada modul ajar sudah sangat baik (skor 85). Namun, aspek pengembangan materi, media, dan sumber belajar masih perlu ditingkatkan (skor 69). Sementara itu, merencanakan skenario pembelajaran (skor 83), pengelolaan kelas (skor 77,5) perencanaan penilaian (skor 72,5), dan tampilan dokumen perencanaan (skor 84,5) dalam kategori baik. Kesimpulannya

bahwa implementasi APKG-1 dapat membantu mengevaluasi dan meningkatkan kualitas modul ajar yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif.

Kata kunci: modul ajar, APKG-1, teks ilmiah populer, evaluasi pembelajaran, kurikulum merdeka

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Ini berarti bahwa ada integrasi yang lancar dari semua proses, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Agar pembelajaran menjadi relevan dan menyenangkan bagi semua siswa, pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu sekaligus mempertimbangkan tahap perkembangan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nengsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan capaian sangatlah penting. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Guru harus berperan aktif dalam membuat perangkat perencanaan pembelajaran. Membuat rencana pelajaran yang terorganisir yang memenuhi kebutuhan masing-masing siswa adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Faridahtul Jannah & Thooriq Irtifa' Fathuddi, 2023). Guru memegang peranan penting dalam mengembangkan perangkat pembelajaran; dalam konteks ini, mereka harus kreatif dalam merancang rencana pelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran berikutnya. Selain itu, perencanaan pembelajaran (modul ajar) yang disusun harus sesuai dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Kurikulum Merdeka, mensyaratkan penyusunan modul ajar ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual. Hal senada juga diungkapkan (Widawati et al., 2023) bahwa sebagai bagian dari sistematika kurikulum Merdeka, modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

Pada saat yang sama, artikel ilmiah populer merupakan salah satu sumber belajar bahasa Indonesia. Mengajarkan siswa untuk membaca dan memahami karya tulis ilmiah populer sangat penting untuk keberhasilan mereka di sekolah. Artikel ilmiah populer merupakan artikel yang berisi hasil kajian, pandangan, dan argumentasi ilmiah yang disajikan dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami masyarakat luas (Romli, 2011) & (Asropah et al., 2022). Pendapat serupa disampaikan oleh (Santoso, 2010) & (Ibda, 2019) yang menyebut artikel ilmiah populer sebagai karya tulis yang dimuat di media massa, baik surat kabar (koran), majalah, media internet untuk mengungkapkan ide/pendapat penulis. Teks ilmiah populer memiliki karakteristik yang unik karena menggabungkan unsur keilmiahan, seperti data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, dengan gaya penulisan yang menarik dan komunikatif. Dengan demikian, penguasaan terhadap teks ilmiah populer dapat meningkatkan literasi ilmiah siswa, memperluas wawasan mereka, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kurniati & Rahayu, 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan literasi menyebabkan kemampuan dalam mengemukakan gagasan dan menulis dalam bentuk tulisan serta menghasilkan artikel

ilmiah populer masih sangat kurang dimiliki siswa. Penelitian yang dilakukan (Yani & Zuve, 2024) pun menyampaikan hal senada, bahwa budaya membaca dan menulis siswa masih tergolong rendah, yang menyebabkan kesulitan dalam menulis.

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, salah satu hal yang menjadi kajian adalah implementasi APKG dalam perencanaan pembelajaran. Penelitian terkait APKG juga pernah dilakukan oleh (Nesi et al., 2023). Penelitian ini secara spesifik mengevaluasi kompetensi guru Bahasa Indonesia berfokus pada tayangan video youtube dengan menggunakan alat evaluasi untuk menilai kompetensi guru, penelitian tersebut menggunakan alat evaluasi APKG-2. Penelitian lain terkait implementasi APKG juga sebelumnya dilakukan oleh (Aryana et al., 2022) mencakup evaluasi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dari berbagai tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA), tetapi tidak ada analisis komparatif yang mendalam tentang perbedaan dalam penerapan APKG di berbagai tingkat pendidikan. Studi lain dilakukan oleh (Dahlia & Bambang Afriandi, 2020) terkait dengan pelaksanaan monitoring guru berbasis APKG di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang, dengan tujuan untuk menilai karakter dan keterampilan interpersonal guru. Setelah menelaah sejumlah penelitian, penulis berkesimpulan bahwa penelitian tentang penggunaan alat penilaian APKG dalam pengembangan rencana pembelajaran sangatlah penting. Dengan ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efisiensi rencana pembelajaran yang berbasis pada artikel ilmiah.

Fokus penelitian ini adalah penerapan model evaluasi APKG (Alat Penilaian Kompetensi Guru) dalam penyusunan modul ajar, terutama pada materi teks ilmiah populer dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Jenis evaluasi yang digunakan adalah APKG-1. Dengan menggunakan model evaluasi APKG-1, diharapkan modul ajar yang dihasilkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih baik. Studi evaluasi dan implementasi ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan agar modul ajar yang dibuat dapat dikembangkan lebih baik di masa yang akan datang. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami dan menulis artikel ilmiah populer.

II. METODE

Penelitian ini mendasar pada pendekatan kualitatif evaluatif dengan mengacu pada APKG-1 (Alat Penilaian Kompetensi Guru). Penelitian ini akan mengevaluasi dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar) terutama pada teks artikel ilmiah populer yang disusun oleh guru bahasa Indonesia. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi kondisi nyata keterlaksanaan rencana pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, kemudian hasilnya dianalisis dan disajikan. Tabel akan digunakan untuk menampilkan data kuantitatif, sedangkan deskripsi akan digunakan untuk menyampaikan data kualitatif. Data primer dan data sekunder merupakan dua jenis sumber data utama. Data primer penelitian ini berasal dari dokumen modul ajar guru bahasa Indonesia kelas VIII dan wawancara yang dilakukan dengan guru. Adapun, data sekunder berasal dari sumber pustaka dan artikel ilmiah penelitian sebelumnya. Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahapan: (1) peneliti melakukan penilaian terhadap modul ajar dengan menggunakan APKG-1, (2) peneliti menghitung total skor dan menentukan rata-rata skor untuk setiap indikator, (3)

hasil rata-rata tersebut dikategorikan berdasarkan rentang skala penilaian, dan (4) peneliti menganalisis, membandingkan, serta mengevaluasi hasil penilaian berdasarkan APKG-1. Penskoran dilakukan menggunakan rentang nilai 1-5, yang kemudian dikonversi ke dalam skala nilai 1-100 yang nampak seperti tabel berikut ini.

Tabel 1. Rentang Skor Penilaian

Rentang Nilai	Huruf	Keterangan
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
50-54	D	Kurang
0-49	E	Sangat Kurang

Berikut ini adalah analisis data APKG-1 yang digunakan untuk menentukan rata-rata nilai dokumen perencanaan pembelajaran

$$\begin{aligned} \text{Nilai APKG 1} &= R \\ R &= \frac{A + B + C + D + E + F}{6} = \\ R &= \text{Rata-rata Butir} \end{aligned}$$

A = Indikator 1 E= Indikator 5
B = Indikator 2 F= Indikator 6
C= Indikator 3
D= Indikator 4

Berdasarkan analisis data tersebut, peneliti akan membandingkan, serta mengevaluasi dokumen perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian pada APKG-1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu: (1) penilaian berdasarkan APKG-1 dan (2) evaluasi deskriptif yang didasarkan pada wawancara serta indikator dari APKG-1. Penilaian berdasarkan APKG-1 meliputi penghitungan skor untuk setiap aspek pada perencanaan pembelajaran (modul ajar) artikel ilmiah populer, sementara evaluasi deskriptif berisi perbandingan dan interpretasi data kuantitatif. Rekapitulasi hasil penilaian pada APKG-1 disajikan dalam tabel 2.

Selanjutnya, nilai setiap indikator tersebut akan dikategorikan berdasarkan rentang skala penilaian yang disajikan dalam tabel 3.

Hasil penilaian menggunakan instrumen APKG-1 yang dilakukan oleh dua observer mengindikasikan bahwa beberapa indikator meskipun sudah baik, perlu dilakukan evaluasi agar modul ajar yang disusun lebih berkualitas.

Tabel 2. Hasil Penilaian

Indikator	Observer 1	Observer 2	Rata-Rata
Menentukan bahasan pembelajaran dan merumuskan tujuan	85	85	85
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar	68	70	69
Merencanakan skenario pembelajaran	84	82	83
Merancang pengelolaan kelas	80	75	77.5
Merancang prosedur dan jenis penilaian	75	70	72.5
Tampilan dokumen perencanaan	85	84	84.5

Tabel 3. Hasil Kategori

Indikator	Rata-Rata	Kategori
Menentukan bahasan pembelajaran dan merumuskan tujuan	85	Sangat Baik
Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar	69	Cukup
Merencanakan skenario pembelajaran	83	Baik
Merancang pengelolaan kelas	77.5	Baik
Merancang prosedur dan jenis penilaian	72.5	Baik
Tampilan dokumen perencanaan	84.5	Baik

Evaluasi Dokumen Perencanaan (Modul Ajar): Tujuan Pembelajaran

Guru harus membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai proses menetapkan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan menentukan cara mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2022, tentang Standar Proses). Capaian pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dengan menumbuhkan minat, kemampuan, kapasitas untuk mandiri, dan kompetensi dalam keterampilan hidup yang penting. Perencanaan pembelajaran telah berkembang, bukan lagi sekadar penulisan, tetapi juga tentang proses refleksi guru terhadap capaian proses pembelajaran (Qomariyah, 2020). Dengan demikian, sangat penting untuk menentukan rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan oleh dua observer, rumusan tujuan pembelajaran sudah menunjukkan kategori *sangat baik* dengan rata-rata skor 85. Hal ini berarti, guru bahasa Indonesia sudah menunjukkan kemampuan analisis merumuskan tujuan pembelajaran serta menentukan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qomariyah, 2020) bahwa guru harus memiliki kemampuan menganalisis pembelajaran untuk mengetahui keterampilan/ kompetensi yang harus dicapai siswa. Dalam proses penyusunannya, guru akan mendasarkan proses penyusunan tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum Merdeka yang berlaku saat ini. Kemudian, guru akan menyesuaikan dengan capaian pembelajaran dan kemudian merumuskan materi yang relevan.

Dalam hal ini, guru sudah melakukan proses merumuskan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Merdeka, kelas VIII bab III materi artikel ilmiah populer. Di antara rumusan tujuan pembelajaran yang disusun adalah *menemukan informasi, menyebutkan ciri-ciri, dan menjelaskan fakta dan opini dalam sebuah artikel ilmiah*. Rumusan tersebut sejalan dengan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru sudah mengacu pada dokumen kurikulum sesuai yang tertuang dalam standar proses.

Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik karena cakupan materinya lebih luas. Hal tersebut memberikan ruang bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif selama berorientasi dan berpusat pada peserta didik. Hal ini memungkinkan guru untuk menilai dan mengembangkan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode, model, desain pembelajaran, dan sumber materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sepanjang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, sumber belajar yang digunakan juga luas bukan hanya yang terdapat di lingkungan sekolah, melainkan juga di luar lingkungan sekolah, termasuk juga lingkungan belajar virtual (McPhail, 2019). Akan tetapi, berdasarkan hasil kajian pada dokumen perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, keterampilan mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar masih memiliki kategori *cukup* dengan skor rata-rata 69. Hal ini agaknya masih perlu menjadi catatan perbaikan bagi guru.

Keleluasaan untuk mengembangkan materi, memilih model, metode, dan media pembelajaran menuntut adanya daya kreativitas guru. Dengan pemahaman bahwa guru di kelas bukan hanya sosok yang menyampaikan materi saja, melainkan subjek yang memiliki kapasitas intelektual untuk mengajar (*pedagogical knowledge*), sudah sepatutnya guru merencanakan pembelajaran yang tepat dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam hal kapasitas profesionalisme guru sebagai intelektual yang menguasai materi (*content knowledge*), diperlukan kecermatan dan ketepatan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.

Memastikan setiap sekolah memiliki sumber belajar yang memadai akan membantu siswa belajar dan akan berdampak signifikan pada prestasi siswa (Miftah M., 2013). Menurut Nurrita (2018), media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan guru menyampaikan materi menjadi lebih bermakna. Akan tetapi, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku yang diterbitkan oleh kemdikbud. Buku ini sekaligus juga menjadi sumber belajar utama siswa. Meskipun guru juga sudah mencantumkan penggunaan media *powerpoint*, perlu kiranya dikembangkan media pembelajaran berbasis gamifikasi atau media sosial. Mengingat, artikel ilmiah populer saat ini telah berkembang dengan pesat. Artikel ilmiah populer telah hadir dalam berbagai bentuk, satu diantaranya adalah secara daring. Sehingga, variasi contoh teks yang digunakan di kelas menjadi lebih beragam. Dengan variasi teks yang banyak, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang artikel ilmiah populer akan meningkat.

Hal tersebut memberikan variasi pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar. Hadirnya media dalam proses pembelajaran sangat

membantu siswa lebih memahami materi. Oleh sebab itu, pemilihan dan penggunaan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Miftah M., 2013).

Merencanakan skenario pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk membentuk sistem pembelajaran. Pada prosesnya pembelajaran dapat direncanakan sesuai kebutuhan peserta didik agar lebih menyenangkan dan memudahkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan peserta didik (Susiloningsih, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, perencanaan pembelajaran adalah suatu rencana yang penting demi terlaksananya pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran yang baik harus dirancang dengan inovatif, efektif, kreatif, dan menyenangkan agar segala tujuan yang ditargetkan tercapai (Fatimatuzahroh et al., 2019). Pendapat yang senada juga disampaikan oleh (Saitya, 2022) yang menyatakan perbaikan pembelajaran sangat perlu dilakukan melalui perencanaan pembelajaran. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dengan demikian, dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas perlu dilihat bagaimana suatu pembelajaran tersebut didesain.

Kaitannya dengan dengan desain/ skenario pembelajaran, terdapat indikator langkah pembelajaran, alokasi waktu hingga pertanyaan pemantik. Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan guru sudah memiliki kemampuan mendesain dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilihat dari perolehan skor 83 dengan kategori *baik*. Dalam dokumen perencanaan ditunjukkan bahwa guru telah merumuskan kegiatan yang sesuai untuk mengukur tercapainya kompetensi sebelum mendesain langkah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga telah memikirkan aktivitas pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga merumuskan beberapa pertanyaan kunci yang mencakup pengetahuan dan keterampilan.

Merancang pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan perencanaan yang mengacu pada upaya guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dan memuaskan sehingga dapat memenuhi tujuan yang diharapkan (Yumnah, 2018); (Wati et al., 2024). Dalam pengelolaan kelas, guru merupakan orang yang memiliki peran yang sangat penting dalam merencanakan kegiatan di kelas (Maylitha et al., 2023). Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menetapkan cara mengelola kelas saat belajar. Pengelolaan kelas sangat memengaruhi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pasti akan dipengaruhi secara positif oleh manajemen kelas yang efektif dan benar.

Dalam pengelolaan kelas, guru perlu memperhatikan kondisi fisik, termasuk ruangan, pengaturan tempat duduk, dan pencahayaan (Salmiah et al., 2022). Lingkungan kelas dalam pembelajaran akan optimal manakala guru mampu mengelola kelas dengan baik, lingkungan kelas yang baik juga merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar (Karatas & Atakan Gürbüz, 2016). Menilai pentingnya pengelolaan kelas, maka seorang guru perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru

mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman agar terjadi interaksi belajar mengajar dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

Dalam penelitian ini, didapatkan skor penilaian 77.5 dengan kategori *baik*. Artinya, guru sudah melaksanakan pengaturan kelas meskipun belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru bahasa Indonesia sudah melakukan pengorganisasian tempat duduk dengan satu minggu siswa bebas menentukan Lokasi tempat duduk mereka. Akan tetapi, guru juga perlu memperhatikan kondisi sosial dan emosional siswa selama pembelajaran. Melalui pengawasan, pengaturan dan pengelolaan kelas yang optimal materi artikel ilmiah populer akan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, guru juga bertanggungjawab dalam pengelolaan dan memelihara lingkungan kelas supaya kelas nyaman untuk proses pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang artikel ilmiah populer juga akan meningkat.

Merancang prosedur dan jenis penilaian

Guru diberikan keleluasaan dalam menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Skor yang diberikan pada indikator ini adalah 72.5 dengan kategori baik. Catatan evaluasi pada dokumen perencanaan pembelajaran adalah ketiadaan rumusan asesmen sumatif. Arah pembelajaran dalam kurikulum Merdeka adalah sinergi antara asesmen formatif dan sumatif. Keduanya harus hadir sebagai bagian dari proses pembelajaran yang utuh, baik dalam prosedur maupun instrumen. Akan tetapi, tidak Nampak instrument penilaian sumatif dalam dokumen perencanaan yang dikaji oleh peneliti.

Paradigma pembelajaran kurikulum Merdeka saat ini berfokus pada asesmen formatif. Hal tersebut ditunjukkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran salah satunya ditunjukkan dengan kegiatan diskusi. Penilaian ini terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, nihilnya rumusan penilaian sumatif perlu mendapat perbaikan. Meskipun asesmen sumatif dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran, rumusan tersebut perlu tetap dicantumkan dalam dokumen perencanaan. Apabila hal ini terlewatkan, guru tidak akan memiliki data atau informasi valid terkait kemampuan siswa dalam memahami teks artikel ilmiah populer. Siswa pun tidak memiliki Gambaran lengkap tentang sejauh mana pengetahuannya terkait materi teks artikel ilmiah. Oleh sebab itu, untuk menilai pemahaman kemampuan siswa dalam memahami materi artikel ilmiah populer, selain mencantumkan rumusan penilaian formatif, guru juga perlu merumuskan penilaian sumatif dalam dokumen perencanaan pembelajaran.

Tampilan dokumen perencanaan

Penilaian terhadap tampilan dokumen perencanaan mencakup aspek format, sistematika, kelengkapan, serta kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku. Dokumen perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran di kelas, memperoleh skor 84.5, termasuk dalam kategori *baik*, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada beberapa aspek. Tampilan dokumen memenuhi standar format yang ditetapkan (judul, identitas, dan sistematika tersusun rapi). Terdapat konsistensi dalam penggunaan format, seperti penulisan tujuan pembelajaran, langkah-

langkah pembelajaran, dan penilaian. Semua komponen sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2022: tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi. Meskipun beberapa detail mungkin kurang terperinci, seperti instrumen penilaian sumatif dan metode pembelajaran yang hanya dituliskan secara umum, tidak diperinci setiap langkah kegiatan. Dokumen terlihat rapi, dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dan mendukung pemahaman materi artikel ilmiah populer. Skor 84,5 menunjukkan bahwa modul sudah baik dan memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan.

IV. KESIMPULAN

Menyusun dan mengembangkan modul ajar secara baik merupakan salah satu indikator profesionalitas seorang guru. Dokumen perencanaan pembelajaran yang berkualitas memberikan manfaat besar dalam mendukung kompetensi pendidik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, modul ajar mencakup tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, langkah atau proses pembelajaran, dan penilaian. Ketiga komponen ini menjadi standar dasar yang harus dipenuhi untuk menerapkan kurikulum secara efektif. Berdasarkan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Aktivitas strategis ini meliputi perumusan capaian pembelajaran sebagai tujuan unit pembelajaran, penyusunan metode dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, serta perancangan cara menilai ketercapaian tujuan secara terukur dan akurat. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, terarah, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang baik tidak hanya mendukung tercapainya standar proses pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga mencerminkan dedikasi dan profesionalitas guru dalam menciptakan ekosistem belajar yang efektif dan inspiratif. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan pada pengembangan modul ajar berbasis teknologi digital atau diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi kebutuhan individual siswa, terutama dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih inovatif dan inklusif.

REFERENSI

- Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2022). TUNTUTAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI ABAD 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>
- Asropah, A., Septiana, I., Muhajir, M., & Ripai, A. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL ILMIAH POPULER BAGI GURU. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 156. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36149>
- Dahlia, & Bambang Afriandi. (2020). Supervisi guru menggunakan alat APKG. *JEP (Jurnal Evaluasi Pendidikan)*, 11(2), 67–72. <https://doi.org/10.21009/10.21009/JEP.0124>
- Faridahtul Jannah, & Thooriq Irtifa' Fathuddi. (2023). Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode

- Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Ibda, H. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Populer pada Mahasiswa Melalui Program Satu Mahasiswa Satu Karya (SAMA SAYA). In *Agustus* (Vol. 14, Issue 3).
- Karatas, A., & Atakan Gürbüz, O. (2016). Environmental Education as a Tool for Increasing Environmental Awareness of Vocational School Students. *Anthropologist*, 23(3), 378–384. <https://doi.org/10.31901/24566802.2016/23.03.08>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Proses. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniati, L., & Rahayu, I. (2023). *Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Populer Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada SMP Muhammadiyah 1 Kabupaten Pringsewu* (Vol. 2, Issue 1).
- Maylitha, E., Claudia Parameswara, M., Fahmi Iskandar, M., Farhan Nurdiansyah, M., & Nurul Hikmah, S. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 05(02), 2184–2194.
- McPhail, G. (2019). Curriculum Integration in Flexible Learning Environments, Challenges for Teachers, and Teacher Education. In: Peters, M. (eds) *Encyclopedia of Teacher Education*. Springer, Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-1179-6_369-1
- Miftah M. (2013). FUNGSI, DAN PERAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA. *Jurnal KWANGSAN*, 1(2), 95–105.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>
- Nengsih, D., Winda Febrina, Maifalinda, Junaidi, Darmasyah, & Demina. (2024). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Dona Nengsih; Winda Febrina; Maifalinda; Junaidi). *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 8(1), 150–158.
- Nesi, A., Haryanto, M., & Wagiran, W. (2023). Evaluasi Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Berbasis APKG: Studi Kasus Tayangan Video Youtube. *Scholaria: Jurnal Pendidikan ...* <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/6560>
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Qomariyah, U. (2020). EVALUASI TUJUAN PEMBELAJARAN RPP IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN SASTRA. *Diglosia (Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya)*, 277–294.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i3.74>
- Saitya, I. (2022). PENTINGNYA PERENCANAAN PEMBELAJARAN PADA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 01(01), 9.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.56842/pior.v1i1.53>
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). *Konsep Dasar Pengelolaan Kelas dalam Tinjauan Psikologi Manajemen*. 13(1), 2614–4654.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i1.185>

- Susiloningsih, W. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEPTUAL MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PERENCANAAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.270>
- Wati, S. F., Ade Akhmad Saputra, Arwan, & Lia Efriliyanti. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Positif. *Journal of Education Management Research (JEMR)*, 1, 38–46. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jemr>
- Widawati, C. W., Reheni Suhita, & Muhammad Rohmadi. (2023). Implementasi Modul Ajar Laporan Hasil Observasi Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia di Surakarta: Studi Kasus. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2, 26–35. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Yani, R., & Zuve, F. O. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Populer Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banuhampu. In *Journal of Education Language and Innovation* (Vol. 2, Issue 1). ss